

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan bahan yang di aplikasikan secara topikal yang digunakan untuk menghilangkan kotoran kulit, mempertahankan komposisi cairan kulit, melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet, memperlambat timbulnya kerutan, memperbaiki penampilan, dan meningkatkan rasa percaya diri (Solihin dkk., 2012). Pembuatan kosmetik dari bahan alami lebih baik dari pada bahan sintesis maka dibuat kosmetik dari bahan baku susu.

Konsumsi bahan baku susu di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia mengonsumsi bahan baku susu pada tahun 2008 sebanyak 11 kg/kapita/tahun. Nilai ini naik sebesar 18,27 % jika dibandingkan dengan konsumsi bahan baku susu tahun 2004 (Departemen Perindustrian, 2009; Rahman *et al.*, 2014). Susu yang digunakan dalam penelitian yaitu susu sapi, susu sapi memiliki nilai gizi yang tinggi. Penyusun utama susu adalah air 87,9%, kadar lemak 3,5-4,2%, protein 3,5%, bahan kering 11,2%, bahan kering tanpa lemak 8,1%, vitamin dan mineral 0,85% (Estiasih dan Ahmadi, 2009 ; Kartikasari., 2017).

Kefir merupakan produk fermentasi susu yang diproduksi oleh mikroorganisme yang disajikan dari biji kefir pada susu. Dalam

biji kefir, bakteri asam laktat dan ragi tertanam dalam matriks polisakarida berlendir bernama kefiran, diduga diproduksi oleh *Lactobacilli* di biji-bijian). Di Indonesia, kefir mulai digemari oleh masyarakat sebagai makanan fungsional, Secara empiris kefir digunakan untuk mengobati jerawat dengan cara membasuh muka menggunakan air tersebut atau dengan menggerus butir kefir dan membalurkannya ke muka sebagai masker (Otles dan Cagindi, 2003 ; Michael *et al.*, 2014).

Selain Kefir, rumput laut juga memiliki manfaat untuk kecantikan karena mengandung mineral yang sangat kaya dan dibutuhkan oleh kulit seperti vitamin B kompleks, vitamin C, magnesium, dan berbagai mineral lainnya yang membantu metabolisme sel kulit. Pemakaian rumput laut dalam bentuk masker secara teratur bisa membuat kulit halus dan bercahaya. Kulit pun akan terlihat segar dan berseri, selain itu akan terlihat awet muda dan terhindar dari masalah jerawat (Wahyuni dkk., 2016).

Formulasi Kefir Susu Sapi dan Rumput laut dilihat fungsinya sebagai pencerah kulit belum pernah dilakukan sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk diteliti. Formulasi yang dibuat diharapkan dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap perubahan yang diamati sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan perawatan kulit. Melalui penelitian ini diharapkan Formulasi Kefir Susu Sapi dan Rumput laut dapat dijadikan bahan alternatif untuk kosmetik pembersih wajah.

1.2 Rumusan Penelitian

1. Bagaimana formulasi terbaik masker pencerah wajah yang mengandung kefir susu sapi dan rumput laut ?
2. Bagaimana pengaruh kefir susu sapi dan rumput laut sebagai pencerah kulit wajah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui formulasi krim masker pencerah wajah dari kefir susu sapi yang mempunyai kestabilan paling optimal dan penambahan rumput laut.
2. Mengetahui pengaruh kefir susu Sapi dan rumput laut sebagai pencerah wajah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai Kefir Susu Sapi dan Rumput Laut yang memiliki efek Pencerah Wajah dalam bentuk sediaan masker.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai selesai di Labolatorium Sekolah Tinggi Farmasi Bandung yang bertempat di Jalan Soekarno Hatta No.754, Cibiru Bandung.